Jurnal Tarbiyah; Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Keagamaan
Vol 07 No. 01 Januari-Juni 2023

http://ojs.iai-darussalam.ac.id/index.php/tarbiyah

PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK PADA TEMA 5 PAHLAWAN KU MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) PADA SISWA KELAS IV SDN SIMPANG EMPAT 3 KECAMATAN SIMPANG EMPAT KABUPATEN BANJAR

Isna Maulida[1]
[1]SDN Simpang Empat 3 Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan

Abstrak

Tujuan dari dilakukan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa serta memperbaiki pembelajaran guru pada saat fokus pembelajaran pada tema 5 pahlawan ku dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Jenis penelitian yang digunakan adalah PTK (penelitian tindakan kelas), yaitu penelitian yang bertujuan memberikan sumbangan nyata peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman dan wawasan tentang prilaku guru pengajar dan murid belajar. Hasil penelitian Melalui model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar tematik pada tema 5 Pahlawan ku dengan model pembelajaran Problem Based Learning di Kelas IV SDN Simpang Empat 3 Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar. Aktivitas guru yang baik dalam mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar tematik pada tema 5 Pahlawan ku dengan model pembelajaran Problem Based Learning di Kelas IV SDN Simpang Empat 3 Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar.Keaktifan siswa dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran tematik pada tema 5 Pahlawan ku dengan model pembelajaran Problem Based Learning di Kelas IV SDN Simpang Empat 3 Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar.
***Kata kunci**: Peningkatan, Tematik, PBL*

Abstract

The purpose of this research is to improve student thematic learning outcomes and improve teacher learning when learning focuses on the 5 my heroes theme by using the Problem Based Learning (PBL) learning model. The type of research used is PTK (classroom action research), namely research that aims to make a real contribution to increasing teacher professionalism, preparing knowledge, understanding and insight about the behavior of teaching teachers and student learning. The results of the study through the Problem Based Learning learning model can improve thematic learning outcomes on the theme 5 My Heroes with the Problem Based Learning learning model in Class IV SDN Simpang Empat 3, Simpang Empat District, Banjar Regency. Good teacher activity in teaching using the Problem Based Learning learning model can improve thematic learning outcomes on the theme 5 My Heroes with the Problem Based Learning learning model in Class IV SDN Simpang Empat 3 Simpang Empat District, Banjar Regency. Student activity in learning using the learning model Problem Based Learning can improve learning outcomes of thematic learning on the theme 5 My Heroes with the Problem Based Learning learning model in Class IV SDN Simpang Empat 3, Simpang Empat District, Banjar Regency.
***Keywords**: Upgrade, Thematic, PBL*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 menitik beratkan pada pendekatan ilmiah yang sering dikenal dengan pendekatan scientifik, pendekatan scientifik dilatar belakangi oleh masih terdapat beberapa permasalahan pada kurikulum 2006 (KTSP). Dalam hal ini perubahan dari Standar Pendidikan Nasional (SNP) dilakukan oleh pemerintah. Dalam rangka suksesnya kurikulum 2013 di sekolah peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran salah satunya membuat siswa aktif meliliki pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran guru dituntut menerapkan model pembelajaran yang relevan dengan pendekatan scientific pada kurikulum 2013 sehingga siswa tuntutan pada kurikulum 2013 itu dapat tercapai.

Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran harus kreatif dalam mengajar dan dituntut untuk melatih siswa memecahkan masalah-masalah sederhana dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 menuntut siswa untuk kreatif dan aktif sehingga proses permbelajaran bukan semata-mata berpusat dari guru (*center teacher*).

Berdasarkan pernyataan di atas serta fakta di lapangan sering kali proses pembelajaran yang guru lakukan lebih banyak menggunakan metode ceramah. Metode ceramah ini hanya berpusat pada guru (*teacher centred*) dan tidak adanya aktifitas siswa dengan hanya mendengar, mencatat, dan menghafal sehingga dalam belajar mengajar akan membuat siswa merasa bosan dan mengantuk, serta kurangnya pengelolaan kelas yang dilakukan guru sehingga menjadikan interaksi antara guru dan murid tidak terkondisikan. Hal ini merupakan pengaruh kurangnya pemahaman dan hasil belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Di tambah kurangnya fasilitas pembelajaran berupa media atau alat peraga yang merupakan kondisi yang sering ditemukan di sekolah dasar yang mempengaruhi hasil belajar.

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 menuntut kemampuan guru dalam mengajar untuk dapat membentuk sikap, memberikan pengetahuan dan melatih keterampilan siswa dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran kurikulum 2013 lebih menekankan pada siswa (student centred). Pada pembelajaran kurikulum 2013 keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sangat perlu ditumbuhkan guru dan dari keaktifan itu siswa memperoleh pengetahuan

dari pengalaman dalam proses pembelajaran. Selain itu penanaman sikap sosial dan religius perlu di berikan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Dalam menentukan keberhasilan siswa dalam pembelajaran tentunya dibuktikan dengan hasil belajar yang baik pada setiap kompetensi dasar (KD) yang telah dipelajari dan memenuhi kriteria nilai yang ditentukan dalam KKM dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.Dalam kurikulum 2013 siswa di tuntut untuk terlibat langsung dalam pembelajaran dengan keaktifan siswa dengan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Dengan langkah ini diharapkan siswa memperoleh hasil belajar yang baik dan pengalaman belajar karena siswa lebih banyak terlibat dalam proses pembelajaran secara langsung.

Berdasarkan pengalaman guru dalam mengajar di Kelas IV SDN Simpang Empat 3 Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih sangat minim. Dalam proses pembelajaran guru masih banyak menjadi pusat belajar bagi siswa. Dari segi hasil belajar pada kurikulum 2013 masih tergolong rendah. Dari 30 orang siswa di Kelas IV SDN Simpang Empat 3 Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjarsebanyak 15 orang (50%) yang telah tuntas dan sebanyak 15 orang (50%) siswa masih belum memperoleh nilai sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan analisis guru di kelas IV dari 5 tema pembelajara di kelas IV hasil belajar yang paling rendah berada pada tema 5 yaitu tema pahlawan ku.

Dari analisis permasalahan yang guru yang telah dilakukan ditemukan salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa salah satunya dari faktor guru yang masih menerapkan pembelajaran konvensional, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan guru lebih banyak bercerita di depan kelas. Proses pembelajaran masih belum mengacu kepada konsep scientific pada kurikulum 2013 sehingga proses pembelajaran masih dominan berpusat dari guru dan peran siswa hanya penerima materi. Dari faktor siswa dalam pembelajaran siswa kurang aktif, terlihat siswa bosan dengan pembelajaran berlangsung.Siswa lebih banyak diam menunggu materi dari guru.Dalam penerimaan materi belum seluruh siswa mampu menerima dengan baik. Karena sebagian siswa melamun dan berbicara dengan teman saat guru menerangkan hanya dengan metode ceramah.Dalam

Copyright © 2023, Fakultas Tarbiyah IAI Darussalam Martapura

pembelajaran siswa hanya duduk, diam dan mendengarkan guru menyampaikan materi.Sehingga siswa belum banyak terlibat aktif dalam belajar. Selain itu media yang digunakan dalam mengajar belum lengkap mengarah kepada pencapaian materi yang membuat siswa tertarik dan mudah memahami materi. Pada saat tanya jawab diberikan guru siswa merasa takut dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru kepada siswa. Karena selama ini guru kurang membuat pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa aktif dalam belajar.hal ini membuat hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan hal di atas guru memperbaiki pembelajaran pada saat fokus pembelajaran pada tema 5 pahlawan ku dengan menggunakan model pembelajaran model pembelajaran yang mengacu kepada pendekatan scientifik pada kurikulum 2013 yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Dengan model pembelajaran pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini siswa akan diarahkan dalam memecahkan masalah dengan mencari tahu tentang masalah yang diajukan dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran seperti ini akan melatih siswa berpikir dan bekerja dalam pembelajaran sehingga dengan kegiatan ini siswa bisa mencari pengetahuan sendiri dan memperoleh keterampilan dari hasil pembelajaran. Menurut Tim Kemendikbud, (2014:26) Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (real world).

Berdasarkan hal ini guru Kelas IV SDN Simpang Empat 3 Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjarmelakukan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL)dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: Peningkatan Hasil Belajar Tematik Pada Tema 5 Pahlawan Ku Melalui Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa Kelas IV SDN Simpang Empat 3 Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah PTK (penelitian tindakan kelas), yaitu penelitian yang bertujuan memberikan sumbangan nyata peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman dan wawasan tentang prilaku guru pengajar dan murid belajar.Menurut Kunandar (2011:41) Penelitian tindakan kelas atau (PTK) (*classroom Action Research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar.

Pada intinya PTK merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam tindakan kelas diperoleh dari persepsi atau lamunan seorang peneliti (Suharsimi, 2006).Dengan demikian penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) terkait dengan persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru.Dalam penelitian ini ada prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).

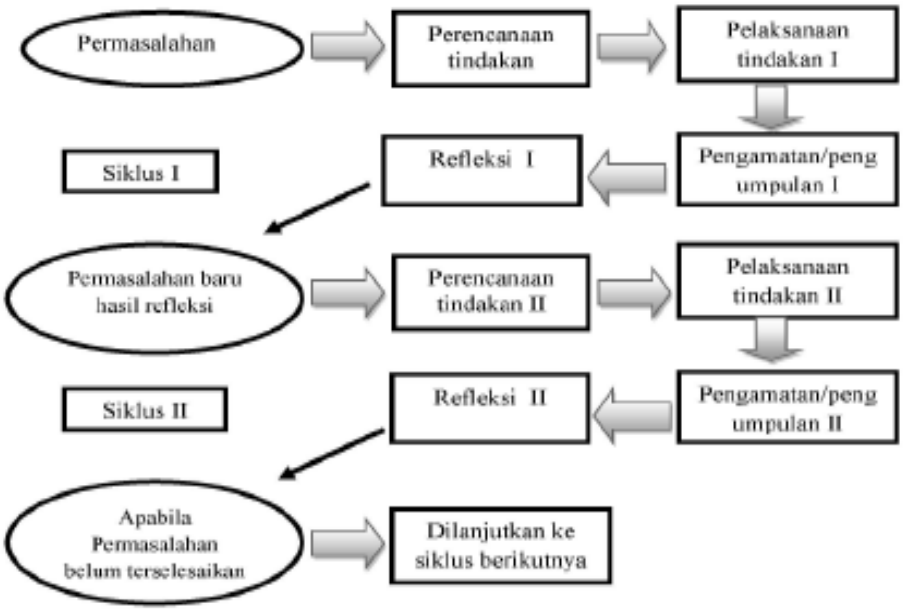

Gambar 1 Skema Penelitian Tindakan Kelas

Copyright © 2023, Fakultas Tarbiyah IAI Darussalam Martapura

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar Siswa

Pengetahuan

Pembahasan hasil penelitian siklus I meliputi: perencanaan meningkatan hasil belajar pembelajaran tematik pada tema 5 Pahlawan ku dengan model pembelajaran *Problem Based Learning.*Hasil belajar diperoleh pada siklus I dari hasil tes tulis untuk aspek pengetahuan dalampembelajaran tematik pada tema 5 Pahlawan ku dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan ketuntasan siswa sebanyak 77%.

Pada siklus I ini masih banyak siswa kuarng memahami materi secara baik, salah satu penyebabnya kurang aktifnya siswa dalam belajar baik menganalisis, membuktikan hasil analisis serta menyimpulkan hasil kerja kelompok. Setelah di refeleksi pada siklus I dalam kegiatan pembelajaran diadakan kembali tes tulis untuk memperoleh hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik pada tema 5 Pahlawan ku dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Pada siklus II ini diperoleh ketuntasan siswa meningkat dari siklus I setelah direfleksi dengan ketuntasan siswa 87%. Pada siklus II ini keaktifan siswa berbeda dengan siklus sebelumnya dimana hampir semua siswa bekerja dengan langkah kegiatan sehingga siswa memilikim pengalaman belajar serta mampu memperoleh pengetahuan dari kegiatan yang dilakukan. Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 10%. Jika dilihat dari indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu 85% atau >85% maka penelitian ini sudah berhasil karena keuntasan siswa melebihi 85%. Untuk lebih rinci persentase peningkatakan siswa yang tuntas dari siklus I ke siklus II lihat grafik di bawah ini:

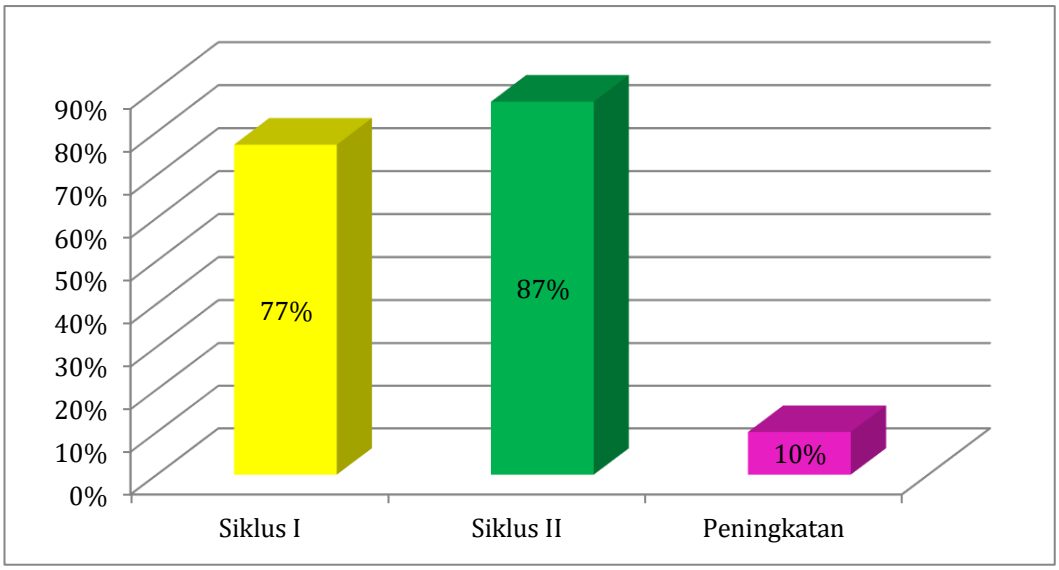

Grafik 1 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dari Aspek Pengetahuan

Keterampilan

Pada kegiatan pembelajaran Tematik pada tema 5 Pahlawan ku dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* guru melakukan penilaian keterampilan kepada siswa dengan unjuk kerja. Pada aspek keterampilan pada siklus Idalampembelajaran Tematik pada tema 5 Pahlawan ku dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*dengan ketuntasan siswa sebanyak 65%.

Pada siklus I ini masih banyak siswa kuarng terampila dalam mempelajari materi secara baik, salah satu penyebabnya kurang aktifnya siswa dalam belajar baik menganalisis, membuktikan hasil analisis serta menyimpulkan hasil kerja kelompok. Setelah di refeleksi pada siklus I dalam kegiatan pembelajaran diadakan kembali tes keterampilan untuk memperoleh hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik pada tema 5 Pahlawan ku dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Pada siklus II ini diperoleh ketuntasan siswa meningkat dari siklus I setelah direfleksi dengan ketuntasan siswa 90% dari aspek keterampilan. Pada siklus II ini keaktifan siswa berbeda dengan siklus sebelumnya dimana hampir semua siswa bekerja dengan langkah kegiatan sehingga siswa memilikim pengalaman belajar serta mampu memperoleh pengetahuan dari kegiatan yang dilakukan. Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 25%. Jika dilihat dari indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu 85% atau >85% maka penelitian ini sudah

Copyright © 2023, Fakultas Tarbiyah IAI Darussalam Martapura

berhasil karena keuntasan siswa melebihi 85%. Untuk lebih rinci persentase peningkatakan siswa yang tuntas dari siklus I ke siklus II lihat grafik di bawah ini:

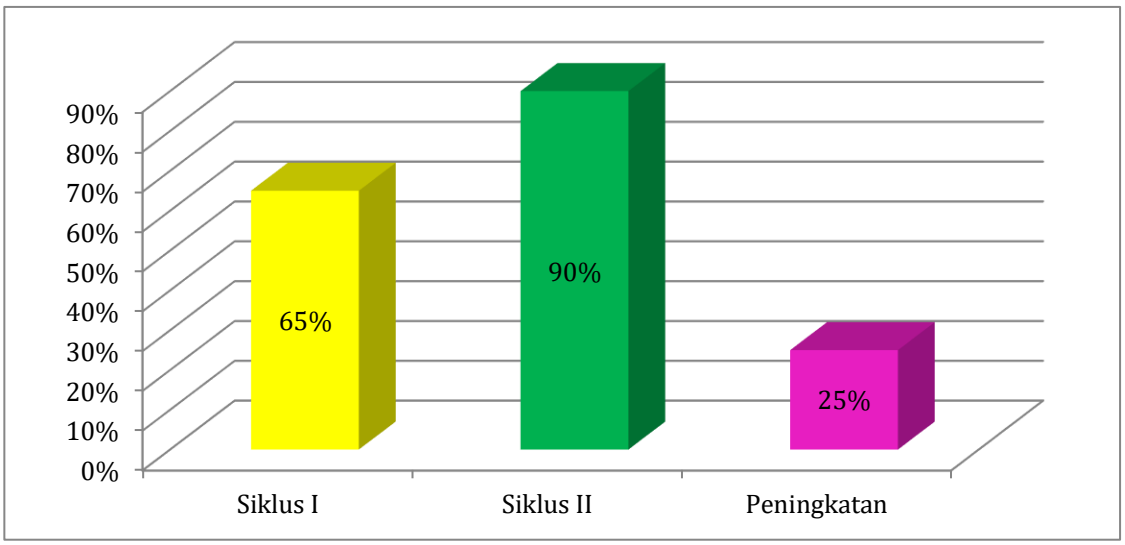

Grafik 2 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dari Aspek Keterampilan

Aktivitas Guru Dalam Mengajar

Kegiatan pembelajaran tematik pada tema 5 Pahlawan ku dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*pada siklus I belum sesuai harapan dengan rata – rata kemampuan guru mengajar tematik pada tema 5 Pahlawan ku dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* secara keseluruhan dari semua aspek yang dinilai adalah 83% terlaksana pada siklus I. Pada siklus I ini masih terlihat guru masih kurang membimbing siswa dalam bekerja baik secara langsung serta menyimpulkan hasil kerja yang dilakukan. Guru lebih banyak membimbing siswa yang cenbderung aktif dalam pembelajaran. Setelah dilakukan refleksi terhadap kelemahan pada siklus I terjadi peningakatan yang signifikan menjadi aktivitas guru melakukan pembelajaran pada pembelajaran tematik pada tema 5 Pahlawan ku dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus II meningkat menjadi 98%. Pada siklus II ini guru terlihat mengajar sesuai dengan langkah pembelajaran yang di rencanakan dan guru mampu membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan aktivitas guru sebesar 15%. Secara keseluruhan pada siklus II ini guru sudah mampu mengajar tematik pada tema 5 Pahlawan ku dengan model pembelajaran *Problem Based*

Learning. Jika dilihat dari indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu 85% atau >85% maka penelitian ini sudah berhasil karena aktivitas guru dalam mengajar tematik pada tema 5 Pahlawan ku dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* sudah 98% terlaksana. Untuk lebih jelas lihat tabel peningkatan aktivitas guru pada grafik di bawah ini :

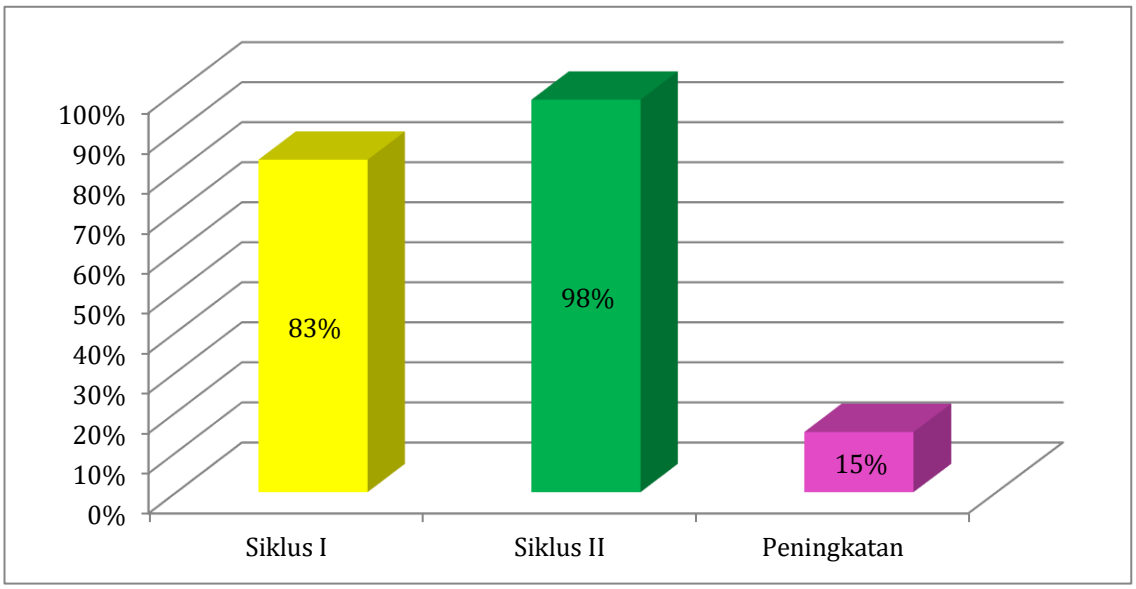

Grafik 3 Peningkatan Aktivitas Guru

Aktivitas Siswa Dalam Belajar

Pada aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran tematik pada tema 5 Pahlawan ku dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*pada siklus I rata – rata keaktifan siswa dalam pembelajaran yaitu 81%. Pada siklus I ini masih banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran baik merumuskan masalah yang diajukan guru, menganalisis masalah maupun saat bekerja dalam membuktikan hipotesisnya. Salah satu penyebabnya kurangnya motivasi dari guru dalam mengajar.

Setelah di refleksi terhadap kekurangan pada siklus I meningkat aktivitas siswa pada pembelajaran tematik pada tema 5 Pahlawan ku dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* Pada siklus II aktivtas siswa meningkat menjadi 91%. Hampir seluruh siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran tematik pada tema 5 Pahlawan ku dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Copyright © 2023, Fakultas Tarbiyah IAI Darussalam Martapura

Pada kegiatan pembelajaran tematik pada tema 5 Pahlawan ku dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 10%. Jika dilihat dari indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu 85% atau >85% maka penelitian ini sudah berhasil. Untuk lebih jelas lihat tabel dan grafik di bawah ini:

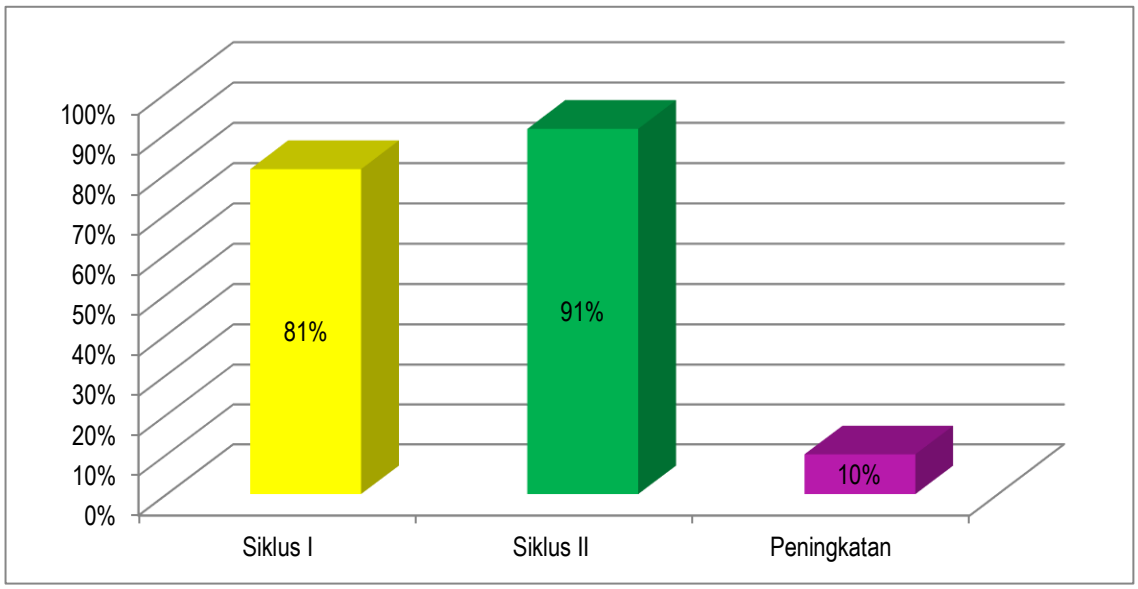

Grafik 4 Peningkatan Aktivitas Siswa

Jika dilihat dari hasil yang diperoleh dari penilian ini seluruh aspek meningkat pada pembelajaran tematik pada tema 5 Pahlawan ku dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* di Kelas IV SDN Simpang Empat 3 Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar. Berdasarkan data diatas maka penelitian tindakan kelas ini sudah berhasil karena suda berada diatas indiktor keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu >85%.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa. sebagai berikut: Melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar tematik pada tema 5 Pahlawan ku dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*di Kelas IV SDN Simpang Empat 3 Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar, terbukti dengan ketuntasan siswa pada aspek pengetahuan siklus I 77% dan setelah di refleksi ketuntasan siswa

meningkat menjadi 87% terjadi peningkatan sebesar 10%. Pada aspek keterampilan ketuntasan siswa siklus I sebesar 65%, setelah direfleksi meningkat menjadi 90% terjadi peningkatan sebasar 25% dari siklus I ke siklus II.

Aktivitas guru yang baik dalam mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar tematik pada tema 5 Pahlawan ku dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* di Kelas IV SDN Simpang Empat 3 Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar, terbukti aktivitas guru siklus I sebesar 83% dan setelah di refleksi meningkat menjadi 98% terjadi peningkatan sebesar 15%.

Keaktifan siswa dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran tematik pada tema 5 Pahlawan ku dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* di Kelas IV SDN Simpang Empat 3 Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar terbukti keaktifan siswa siklus I sebesar 81% dan setelah di refleksi meningkat menjadi 91% terjadi peningkatan sebesar 10%.

SARAN

Ada beberapa saran dari peneliti yang diharapkan dapat membangun dan mendukung pembelajaran pada umumnya dan seluruh lembaga pendidikan di seluruh Kabupaten/kota, khusunya di Kelas IV SDN Simpang Empat 3 Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Banjar, diantaranya di sarankan sebagai berikut: pertama, Guru harus mampu menggunakan metode pembelajaran yang relevan dengan materi yang diajar salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sangat cocok untuk pembelajaran pada kurikulum 2013. Kedua, Kepala sekolah menjadikan PTK ini acuan dan referensi bagi sekolah lain dalam mengembangkan kompetensi profesional di bidang karya ilmiah.

Copyright © 2023, Fakultas Tarbiyah IAI Darussalam Martapura

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, kami ucapkan terima kepada pihak yang sudah terlibat dalam penelitian ini khususnya Kepala Sekolah, dewan guru, staff TU dan karyawan SDN Simpang Empat 3 kecamatan Simpang Empat kabupaten Banjar sebagai lokasi penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

Baharuddin. 2009. Psikologi Pendidikan Perkembangan. Yogyakarta: Arruz Media

Kemendikbud. 2013.Permedikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses. Jakarta:

Kemendikbud. 2014. Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Kemendikbud Kemendikbud.2016. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dan Menengah. Jakarta: Kemendikbud

Kemendikbud.2013. Permendikbud No.81A tentang Implementasi Kurikulum. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Mulyasa. 2013. Pengembangan dan Implementasi Pengembangan Kurikulum 2013.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mansur, muslich. 2007. KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan. Jakarta: Bumi Aksara

Nana Sudjana,. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya

Rusman. 2011. Metode-Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Slameto. 2010. Belajar dan Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: PT.Rineka Cipta

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Rosdakarya

Tim Kemdikbud. 2014. Buku Pegangan Guru IPS Kelas IX Kurikulum 2013. Jakarta: Kemendikbud RI.

Trianto, 2010. Model Pembelajaran Terpadu. Surabaya : Bumi Aksara

Copyright © 2023, Fakultas Tarbiyah IAI Darussalam Martapura